WARTA

Vol. 8 (01), 2025, 16-23
E-ISSN 2686-0724
P-ISSN 0853-3370

IKATAN SARJANA KOMUNIKASI INDONESIA

Peningkatan Kemampuan Komunikasi pada Komunitas Kelompok Sadar Wisata "Puja Berhias" Kepulauan Seribu

https://doi.org/10.25008/wartaiski.v8i1.378

Lasmery RM Girsang[1]*, Ilona VO Situmeang[2], Putri Ramadaniar[3]
[1]Universitas Bunda Mulia
Jl. Lodan Raya No. 2, Ancol, Jakarta 14430 - Indonesia
[2]Universitas Persada Indonesia Y.A.I
Jl. Diponegoro No. 74, Jakarta 10340 - Indonesia
[3]Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Jakarta
Jl. RS. Fatmawati Raya, Pondok Labu, Jakarta 12450 - Indonesia
*Email korespondensi: lgirsang@bundamulia.ac.id

Submitted: April 7, 2025, **Revised**: April 15, 2025, **Accepted:** May 20, 2025
Accredited by Kemristekdikti No. 72/E/KPT/2024

Abstrak - This community service activity examines the potential of natural tourism in the Thousand Islands to be managed optimally in line with the improvement of human resource capabilities. In this community service, the author pays attention to the fact that not all areas have optimal progress in the field of tourism. One of them is Untung Jawa Island, which has natural tourism potential in the form of white sandy beaches. In reality, efforts are still needed to mobilize human resources by improving communication skills to attract visitors to stay longer on the island. As a forefront of the tourism sector, local residents who serve as tour guides should be equipped with strong communication skills. Base on this background, on Tuesday, December 17, 2024, the implementation team of the community service activity facilitated the members of the "Puja Berhias" (Pokdarwis) with effective communication training. Therefore, the objective of the community service activity focuses on enhancing human resource capacity in supporting the ability to promote tourist destinations on the island. By materials and practices in effective communication given, the resource person equipped participants with basic communication skills, which serve as the implementation of the theory and concepts of effective communication. The results of the activity show that all participants were able to utilize the materials and training to enhance their communication skills more professionally.
Keywords: Community Service; Pokdarwis Community; Thousand Islands; Untung Jawa Island; Tourism Sector

Abstract - Kegiatan pengabdian ini mengkaji potensi wisata alam di Kepulauan Seribu dikelola secara maksimal sejalan dengan peningkatan kemampuan sumber daya manusianya. Dalam abdimas ini, penulis menaruh perhatian pada belum seluruh wilayah mengalami kemajuan optimal di bidang pariwisata. Salah satunya adalah Pulau Untung Jawa yang memiliki potensi wisata alam berupa pantai pasir putih. Pada kenyataannya, masih dibutuhkan upaya menggerakkan sumber daya manusia dengan peningkatan keahlian berkomunikasi untuk menarik minat pengunjung agar tinggal lebih lama di pulau. Tampil di garda terdepan di sektor pariwisata, penduduk lokal yang berperan selaku tour guide seyogyanya dibekali dengan kemampuan komunikasi yang handal. Berlatar belakang situasi tersebut,

pada Selasa 17 Desember 2024, tim pelaksana kegiatan abdimas memfasilitasi para anggota Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) "Puja Berhias" dengan pelatihan komunikasi efektif. Oleh karenanya, tujuan kegiatan abdimas berfokus pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam hal menunjang kemampuan mempromosikan destinasi wisata yang ada di pulau. Berbekal materi dan praktik komunikasi efektif, narasumber membekali keterampilan komunikasi dasar dimana hal ini sebagai implementasi teori dan konsep dari komunikasi efektif. Hasil kegiatan menunjukkan seluruh peserta dapat memanfaatkan materi dan pelatihan guna melengkapi kemampuan komunikasi yang lebih profesional.
Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Komunitas Pokdarwis; Pulau Seribu; Pulau Untung Jawa; Sektor Periwisata

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata masih menjadi katalisator perekonomian yang turut mendatangkan devisa negara. Indonesia sendiri, dikenal sebagai negara besar yang memiliki ragam tujuan wisata alam dan budaya. Salah satunya adalah kawasan Kepulauan Seribu—sebagai salah satu kawasan dengan potensi besar dalam hal pengembangan wisata (Noviana et al., 2019). Potensi kawasan dan pemanfaatan sumber daya alam laut di Kepulauan Seribu sangat tinggi—dengan tiga jenis wisata yang menjadi daya tarik kunjungan wisatawan. Ketiga jenis wisata ini adalah wisata pantai berjumlah 45 pulau, wisata cagar alam dan wisata sejarah (Suprihardjo, 2013). Kepulauan Seribu berada di pinggiran kota Jakarta, populasi kehidupan lebih dari 1.000 kepala keluarga mendiami beberapa pulau, memiliki beberapa macam keunikan sehingga menjadi salah satu destinasi di Indonesia sebagai pulau tempat berlibur atau studi kelautan (Yanti et al., 2020).

Diantara banyaknya pulau-pulau kecil di Kepulauan Seribu, salah satu yang menarik minat pengusul kegiatan abdimas adalah Pulau Untung Jawa. Pulau yang beralamat tepatnya di RT 002/001 Kepulauan Seribu Selatan memiliki Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) yang diketuai oleh Rusli. Pokdarwis "Puja Berhias" berdiri pada tahun 2022 dengan 28 anggota. Luas Wilayah Pulau Untung Jawa 40,10 Hektar dengan jumlah penduduk 2.440 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga 720 KK. Masyarakat lokal menggantungkan hidupnya dari kegiatan pariwisata. Melalui Pokdarwis "Puja Berhias", mereka rutin menerima sosialisasi, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat lokal. Sosialisasi sadar wisata seperti olahraga air, pemilik *homestay*, maupun pemandu wisata menjadi permasalahan yang terus ditingkatkan kemampuannya, agar wisatawan tertarik datang berbelanja dan menginap di *homestay* yang tersedia.

Berdasarkan potensi yang ada tersebut, dampak positif pariwisata dalam kehidupan ekonomi masyarakat dapat menciptakan peluang kerja baru, meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, meningkatkan kesempatan berusaha, meningkatkan pendapatan daerah (Hermawan, H., Brahmanto, E., & Hamzah, 2018). Bentuk pembangunan pariwisata di kawasan tersebut menerapkan *Community Based Tourism* (CBT) yakni menempatkan masyarakat lokal sebagai pelaku utama kegiatan kepariwisataan melalui pemberdayaan masyarakat. Untuk menerapkan CBT, dibutuhkan pemberdayaan masyarakat lokal untuk mengelola kegiatan pariwisata, sehingga memberikan kesempatan untuk mengontrol dan terlibat langsung dalam manajemen pembangunan pariwisata (Basyuni, M., Bimantara, Y., Selamet, B. & Thoha, 2016).

Untuk itu, beberapa kegiatan sudah dilakukan Pokdarwis "Puja Berhias" dalam meningkatkan kemampuan masyarakat lokal dalam mengelola objek wisata, namun masih dalam lingkup terbatas, sehingga tujuan kegiatan pemberdayaan ini diharapkan menambah keterampilan masyarakat lokal. Beragam objek dapat ditemui seperti pantai dan juga *event* (Situmeang & Kencana, 2019), termasuk destinasi wisata menarik lainnya seperti yang disajikan pada penunjuk jalan (dengan daftar tempat kunjungan) pada Gambar 1.

Gambar 1. Atribut Penunjuk Objek Wisata

Adapun Kelompok Sadar Wisata merupakan suatu kelembagaan di masyarakat yang beranggotakan para pelaku pariwisata dan berperan sebagai penggerak dalam menciptakan iklim yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya pariwisata di daerah.

KERANGKA TEORI

Mengutip Firmansyah (2012), perlu dipahami bahwa tujuan dibentuknya kelompok ini adalah untuk: (1) Meningkatkan peran masyarakat sebagai subjek dalam pengembangan pariwisata; (2) Menumbuhkan sikap positif dan dukungan dari masyarakat, serta (3) Mengenalkan, memelihara dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada untuk kemakmuran bersama.

Lebih jauh, Pokdarwis merupakan kelompok swadaya masyarakat yang memiliki kepedulian dalam pengembangan pariwisata di daerahnya. Pokdarwis memiliki peran dan posisi yang penting dalam pengembangan pariwisata diantaranya (Nurina dkk, 2024):

(1) Sebagai subyek atau pelaku pembangunan dimana masyarakat menjadi pelaku penting yang harus terlibat secara aktif dalam proses perencanaan dan pengembangan kepariwisataan, bersama-sama dengan pemangku kepentingan memiliki peran dengan terkait dengan pemerintah maupun swasta. Dalam hal ini, masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab untuk bersama-sama mendorong keberhasilan pengembangan kepariwisataan di wilayahnya;

(2) Sebagai penerima manfaat berarti bahwa masyarakat diharapkan dapat memperoleh nilai manfaat ekonomi yang berarti dari pengembangan kegiatan kepariwisataan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial masyarakat yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya Kelompok Sadar Wisata, diharapkan kesejahteraan masyarakat dapat meningkat melalui peningkatan perekonomian mereka;

(3) Sebagai penggerak dalam menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif. Salah satu aspek mendasar dalam keberhasilan membangun kepariwisataan adalah dapat diciptakannya lingkungan dan suasana kondusif yang mendorong tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat. Masyarakat memiliki peran dan tanggung jawab sebagai tuan rumah yang baik bagi tamu atau wisatawan yang berkunjung untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif;

(4) Mewujudkan Sapta Pesona dalam masyarakat. Sapta pesona merupakan unsur penting yang harus diwujudkan bagi terwujudnya lingkungan yang kondusif dan ideal bagi berkembangnya kegiatan kepariwisataan di suatu tempat yang mendorong tumbuhnya minat wisatawan untuk berkunjung.

Unsur sapta pesona meliputi: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Sebagai salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata tentu tidak dapat terwujud tanpa adanya langkah dan juga upaya untuk merintis, menumbuhkan, mengembangkan dan melaksanakan secara konsisten. Sehingga, Kelompok Sadar Wisata sebagai salah satu penggerak dalam masyarakat memiliki peran dalam mewujudkan Sapta Pesona tersebut.

Namun pada kenyataannya, masih terdapat permasalahan pada mitra di Pulau Untung Jawa, yakni permasalahan di bidang komunikasi. Mitra mengalami masalah kurangnya profesionalitas dalam berkomunikasi yang *skillful* untuk dapat memandu wisatawan, terutama wisatawan asing. Adapun masalah yang dihadapi adalah kurangnya kemampuan masyarakat lokal berperan sebagai pemandu wisata profesional.

Pemandu wisata lokal yang profesional akan berfungsi sebagai ujung tombak untuk menarik wisatawan (Waskito et al., 2016) untuk berkunjung ke Pulau Seribu sehingga atraksi pariwisata yang

ada di Kepulauan Seribu dapat dinikmati lebih oleh wisatawan. Selain itu juga wisatawan yang datang berkunjung biasanya langsung pulang dihari yang sama jarang untuk menginap di *homestay* yang tersedia. Tugas pemandu wisata sebaiknya dapat menampilkan makna atraksi wisata dan tempat yang dikunjungi. Ditambah lagi dengan kurangnya *spot foto* sebagai kenang-kenangan wisatawan. Selain itu, masih didapati anggota Pokdarwis "Puja Berhias" kurang memperhatikan kebersihan toilet di wilayah wisata. Sehingga, diperlukan pembekalan dan praktik teknik komunikasi yang lebih *advance* untuk mempertahankan animo pengunjung memilih *stay* lebih lama daripada sekedar kunjungan singkat.

Pemandu wisata—yang merupakan bagian dari program Pokdarwis "Puja Berhias"—menjadi garda terdepan dalam pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Diperlukan edukasi lebih untuk piawai menjadi pemandu wisata. Dalam konteks komunikasi, pemandu wisata sebagai komunikator berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada wisatawan terutama pada objek wisata yanglterdapatldi Kepulauan Seribu.

Untuk itu, tim pengusul PKM telah melakukan survei awal pada mitra sasaran dengan mengamati aktivitas dan kegiatan yang dilakukan masyarakat lokal. Biasanya wisatawan yang datang berasal dari Jakarta jarang tinggal untuk menginap dan berbelanja di tempat yang dikunjungi. Suasana penampakan *homestay* pun sepi dari pengunjung, seperti terlihat pada Gambar 2 berikut.

Gambar 2. Tampilan Salah Satu *Homestay* di Pulau Untung Jawa

Ditambah juga dengan kurangnya pengetahuan masyarakat lokal dalam mengelola kuliner ataupun mengemas promosi cinderamata agar menarik untuk dipasarkan. Belum lagi, 'buah tangan' atau cinderamata yang dipasarkan juga tidak memiliki ciri khas tertentu sehingga wisatawan kurang tertarik untuk membeli. Hal ini juga berkaitan dengan kurangnya pengetahuan masyarakat akan teknik pemasaran digital untuk membagikan informasi atraksi wisata, kuliner maupun cinderamata kepada pengunjung. Diperlukan pelatihan pemanfaatan media digital bagi masyarakat lokal agar mampu menggunakan media digital dalam berbagi informasi atraksi wisata.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat tersebut, maka tujuan umum dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat lokal secara ekonomi maupun sosial, membantu meningkatkan kemandirian, kesejahteraan masyarakat dan keterampilan berkomunikasi dan optimal dalam menggunakan sosial media dalam melaksanakan kegiatan atraksi pariwisata (*softskill* dan *hardskill*).

Dengan mengacu pada justifikasi prioritas penanganan bersama mitra, maka solusi utama yang ditawarkan atau ditetapkan adalah melakukan sosialisasi dan pelatihan komunikasi bagi masyarakat lokal agar mampu menjadi pemandu wisata yang dapat representatif, perantara antara *host* (tuan rumah atau masyarakat setempat) dengan *guest* (tamu atau wisatawan), menjadi fasilitator, pusat informasi atraksi wisata, dan sekaligus menjadi daya tarik (*drawing power*) untuk mendatangkan wisatawan kembali.

METODE PENELITIAN

Sebagai sasaran kegiatan yang diarahkan pada kelompok mitra, maka kegiatan PKM ini direncanakan akan meliputi: (1) Tahap Pelatihan. Dalam hal ini, tim pelaksana akan memberikan pelatihan dan pendidikan kepada anggota Pokdarwis "Puja Berhias" mengenai teknik *communication skill* dalam memandu wisatawan; serta (2) Tahap Pendampingan: Setelah pelatihan, anggota Pokdarwis didampingi oleh fasilitator atau pendamping yang berpengalaman dalam mempraktekkan

sebagai pendamping wisata yang berkunjung di Kepulauan Seribu. Pendamping ini dapat membantu Pokdarwis "Puja Berhias" dalam menghadapi tantangan, memberikan bimbingan, serta memberikan solusi dalam mengatasi masalah yang mungkin timbul saat menjadi pendamping wisata.

Selain tahapan tersebut, pelaksana abdimas terlebih dahulu telah melakukan observasi langsung pada Oktober 2024 guna memahami kondisi riil di lapangan. Termasuk, memperdalam wawasan terkait sasaran mitra melalui dokumentasi dan literatur ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak semua anggota komunitas Pokdarwis 'Puja Berhias' terampil menggunakan komunikasi yang efektif dalam menarik wisatawan yang berkunjung. Para anggota pokdarwis lebih banyak didominasi remaja putri yang merupakan warga Pulau Untung Jawa. Dalam aktivitas keseharian, anggota pokdarwis masih menemukan hambatan komunikasi ketika berhadapan langsung dengan wisatawan lokal. Tidak semua anggota pokdarwis merasa percaya diri untuk bersikap luwes menyambut wisatawan yang berkunjung.

Kondisi tersebut mendorong tim pelaksana abdimas untuk melakukan *sharing knowledge* terkait kecakapan komunikasi yang patut ditingkatkan. Dengan menurunkan beberapa pembicara yang memiliki kecakapan di bidang komunikasi, kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Selasa 17 Desember 2024 kegiatan dimulai pukul 10:00 WIB, di aula lantai 2, kantor Lurah Pulau Untung Jawa (Kepulauan Seribu). Dibuka dengan kata sambutan dari Lurah setempat yakni Sidhartawan, kegiatan abdimas juga terbuka untuk masyarakat sekitar.

Melalui metode yang direncanakan di awal, pemateri pertama yakni William Arthur berkesempatan memberikan materi bertajuk *The Art of Communication*. Adapun materi yang disampaikan kepada peserta berisikan beberapa topik dasar tentang komunikasi. Dimulai dengan paparan terkait komunikasi interpersonal yang dimana level komunikasi yang melibatkan minimal dua hingga tiga orang ini sangat penting untuk memastikan pesan yang telah tersampaikan dapat dipahami melalui *feedback* yang didapatkan kembali ke pemberi pesan. Dalam hal ini, masyarakat lokal atau anggota komunitas pokdarwis dapat bertindak sebagai pemberi pesan pada saat beraudiensi langsung dengan wisatawan. Selaku komunikator, anggota komunitas dapat berinisiatif memberikan pesan-pesan persuasif untuk menarik minat pengunjung.

Untuk itu, kompetensi komunikasi dapat dibentuk dengan mempertimbangkan urgensi lain dalam komunikasi. Narasumber mengelaborasi materi lebih lanjut melalui pentingnya memperhatikan komponen komunikasi, berupa bahasa tubuh (virtual), kata-kata (verbal) serta intonasi (vocal). Narasumber menekankan esensi dari komponen yang telah disampaikan. Lebih jauh, peserta diminta dapat memahami dan mempraktikkan ketiga komponen tersebut ketika berinteraksi dengan pengunjung. Agar materi lebih cepat dipahami, maka tim pelaksana abdimas membagi para peserta menjadi beberapa kelompok kecil. Dari 15 peserta yang terlibat, tim abdimas membagi peserta ke dalam tiga kelompok; masing-masing kelompok terdiri dari lima orang. Narasumber memberikan tema berbeda ke masing-masing kelompok dimana anggota kelompok bertindak sebagai komunikator menyampaikan pesan sesuai tema, lalu bergantian menjadi komunikan dan seterusnya. Bentuk *role play* diharapkan dapat menjadi sarana melatih keterampilan komunikasi setiap peserta.

Gambar 3. Materi *Session* oleh Narasumber Pertama

Hal penting lainnya yang menjadi bagian dari materi di sesi pertama berkaitan dengan bagaimana pesan atau informasi disampaikan sesuai (1) waktu; (2) tempat, serta (3) teknik yang tepat. Ketiga hal ini pun menjadi penting mengingat pemilihan waktu, tempat yang sesuai dengan teknik berkomunikasi yang relevan ketika informasi disampaikan, sehingga pengunjung/wisatawan merasa nyaman ketika disapa/disambut oleh warga Pulau Untung Jawa yang berperan sebagai *tour guide*. Lebih lagi, pendalaman materi ditekankan pada klasifikasi komunikasi.

Setidaknya terdapat empat macam klasifikasi komunikasi, antara lain: (1) *Wrong message, right time*. Situasi yang terjadi adalah sebuah kesalahan (*mistake*); (2) *Wrong message, wrong time*. Situasi yang terdampak adalah munculnya 'bencana' (*disaster*); (3) *Right message, right time*. Merupakan situasi ideal dimana akan menghasilkan suatu keberhasilan (*success*); (4) *Right message, wrong time*. Merupakan situasi yang dihindarkan karena akan menghasilkan perlawanan (*resistance*).

Kepada seluruh peserta, narasumber menekankan perlunya pemetaan/klasifikasi komunikasi agar selaku komunikator, informasi pariwisata yang disampaikan dapat menyentuh wisatawan sehingga memperoleh *feedback* positif sesuai yang diinginkan komunikator.

Beralih ke pemateri selanjutnya dengan topik bertajuk keterkaitan komunikasi dan media sosial. Narasumber kedua (Putri Ramadaniar) memberikan pertanyaan kepada peserta: "bagaimana agar dapat menjadi komunikator yang baik?" Pertanyaan direspon peserta secara beragam. Narasumber kemudian menyimpulkan sebuah komunikasi yang baik itu dapat dipelajari, tidak hanya dikarenakan bakat semata. Oleh karenanya untuk mempersiapkan diri menjadi a *good communicator*, beberapa hal yang perlu diperhatikan, antara lain (Gambar 4), yaitu:

(1) Memberikan kesan pertama yang baik menjadi elemen pertama yang paling menentukan. Kepada peserta, narasumber menegaskan bahwa seorang *tour guide* merupakan garda terdepan di lokasi wisata. Untuk itu, kemampuan komunikasi yang baik harus mampu menarik perhatian hingga memberikan kesan yang positif;

(2) Mengenali diri serta kelebihan yang ada sehingga komunikator percaya diri ketika berhadapan dan berinteraksi langsung dengan khalayak;

(3) Memenangkan pembicaraan tanpa 'perkelahian' dinilai menjadi strategi komunikasi dimana semua pelaku komunikasi berada pada situasi *win-win solution.* Artinya, pelaku komunikasi sampai pada kesamaan persepsi dalam memaknai informasi yang dipertukarkan.

Gambar 4. Pemberian Materi oleh Narasumber Kedua

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, berakhirnya *sharing session* menandakan berakhirnya juga kegiatan abdimas. Di akhir kegiatan, tim pelaksana dan peserta melakukan dokumentasi bersama seperti tertera pada Gambar 5.

Gambar 5. Tim PkM dan Peserta Kegiatan

KESIMPULAN

Dari kegiatan PkM yang telah berjalan, adapun simpulan yang diperoleh adalah diperlukan program pendampingan yang intensif kepada warga/pokdarwis. Adapun aktivitas pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu kegiatan yang dapat mendorong peran serta masyarakat dalam peningkatan kemampuan, khususnya dalam mempromosikan objek wisata di daerah tempat tinggal. Selanjutnya, keterampilan komunikasi harus sering dilatih sehingga pelatihan dapat dipraktikkan dan dapat dirasakan kebermanfaatannya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Departemen Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Bunda Mulia untuk dana hibah kolaboratif nasional (antar perguruan tinggi) sehingga kegiatan abdimas dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Girsang, L.R.M., Situmeang, I.V.O., Isnaini, M., Ramadaniar, P., & Marvindo, A. (2024). Peningkatan kapasitas media digital kepada pelaku UMKM Setu Babakan. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(1). 7-13. http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisabdimas/article/view/3294/927

Girsang, L.R.M., Situmeang, I.V.O., Isnaini, M., Ramadaniar, P., & Marvindo, A. (2024). Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan media digital dalam pengembangan usaha kuliner. *Jurnal Karya untuk Masyarakat. 5*(2). http://www.journal.starki.id/index.php/JKuM/article/view/1160

Hartono, S., Budiarsih, R., & Rembulan, G.D. (2023). Optimalisasi pemanfaatan platform digital dalam upaya peningkatan penjualan produk UMKM, Studi kasus Desa Cibogo). *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen dan Kewirausahaan*, *4*(2), 50–65. Https://Www.Researchgate.Net/Publication/371776225_Optimalisasi_Pemanfaatan_Platform_Digital_alam_Upaya_Peningkatan_Penjualan_Produk_Umkm_Studi_Kasus_Desa_Cibogo

Limarandani, N.P., Patera, A.A.K., & Girsang, L.R.M (2023). Pengelolaan *community development program* pada UMKM "Kampung Kuliner Pujasera Energi". *Jurnal Sinergitas PkM dan CSR, 7*(2), 1-6. https://ojs.uph.edu/index.php/JSPC/article/view/6613/pdf

Natalia, D. & Krisnadi, A.R. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi minat kunjungan wisatawan berdasarkan komponen destinasi wisata di kawasan kuliner, Pasar Lama Tangerang. *Destinesia*: *Jurnal Hospitaliti dan Pariwisata.* *2*(1), 34-46. https://doi.org/10.31334/jd.v2i1.1069.g582.

Noviana, L., Arifin, H. S., Adrianto, L., & Kholil. (2019). *Study of Coral Reef Ecosystem* in Taman Nasional Kepulauan Seribu. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, *9*(2), 352–365. https://doi.org/10.29244/jpsl.9.2.352-365

Nurina & Srikariastoto, ST. (2024). Optimalisasi pariwisata di Pulau Untung Jawa melalui peningkatan kompetensi SDM Pokdarwis. *Ikraith-Humaniora*, *8*(2).https://journals.upi-yai.ac.id/index.php/ikraith-humaniora/article/view/3671/2768

Ramadhan, G., Saefullah, M.A.S., & Iskandar, R. (2023). Peningkatan kualitas kelompok sadar wisata melalui pembinaan pelayanan prima. *Journal Of Empowerment*, *4*(1). 75-85. https://jurnal.unsur.ac.id/je/article/view/3517/pdf

Setiawan, T., Susetyo, D.P., & Pranajaya, Eka. (2021). Edukasi literasi digital: Pendampingan transformasi digital pelaku UMKM Sukabumi Pakidulan. Jurnal *Pengabdian kepada Masyarakat*. *Edukasi*, *1*(7), 73–80. https://doi.org/10.1080/10941665.2020.1859057

Suprihardjo, A. R. dan R. (2013). Pengembangan kawasan pariwisata terpadu di Kepulauan Seribu. *Teknik Pomits*, *2*(1), 2337–3539. http://download.portalgaruda.org/article.php?article=54277&val=4186

Situmeang, I. V. O. (2020). Strategi komunikasi pariwisata: Menciptakan Seminyak menjadi *top of mind* tujuan wisata di Bali. *Scriptura*, *10*(1), 43–52. https://doi.org/10.9744/scriptura.10.1.43-52

Waskito, B. S., Susilorini, & Sugiarti, R. (2016). Penguatan peran dan peningkatan kompetensi pemandu wisata lokal di Keraton Surakarta Hadiningrat Sugiyarto. *Cakra Wisata*, *17*(1), 58–67.

Widiyanto, D., Istiqomah, A., & Yasnanto, Y. (2021). Upaya pemberdayaan masyarakat desa dalam perspektif kesejahteraan ekonomi. *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial dan Pendidikan*, *2*(1), 26. https://doi.org/10.31002/kalacakra.v2i1.3621

Yanti, D. R. Y., Subagio, A., & Fatah, A. A. (2020). Perkembangan sektor pariwisata Kepulauan Seribu dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, *3*(1),53–58. http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/bihari/article/view/1825

https://pulauseribu.jakarta.go.id/post/2021-03-09/pokdarwis-puja-berhias-kelurahan-pulau-untung-jawa-konsisten-lakukan-perawatan-bibit-mangrove